

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini tidak dapat dilepaskan dari peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, terdapat lebih dari 65 juta unit UMKM yang berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Fitriyanti et al., 2025). Peran besar ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi masyarakat tetapi juga berperan dalam pemerataan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor. Namun demikian, dibalik kontribusinya yang besar, sebagian besar UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi yang memadai (Qomariah, 2025).

Akuntansi didefinisikan sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, pengelolaan, dan penyajian data transaksi serta peristiwa keuangan agar dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh pengguna untuk pengambilan keputusan atau tujuan lain (Qomariah, 2025). Sementara itu (IAI, 2023), menguraikan akuntansi sebagai ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Di Indonesia terdapat standar pelaporan keuangan khusus yang ditujukan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), SAK EMKM digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan belum mampu memenuhi persyaratan SAK ETAP. Tujuan utama SAK EMKM adalah untuk menyediakan pedoman pelaporan keuangan yang sederhana, relevan, dan mudah diterapkan oleh UMKM agar dapat menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan secara andal dan dapat dibandingkan. Banyak pelaku UMKM yang masih belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM terhadap akuntansi dan standar pelaporan keuangan yang berlaku, sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi kurang tertata dengan rapi dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Penerapan pencatatan akuntansi yang sesuai standar juga memiliki fungsi strategis bagi UMKM dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan secara objektif, menilai efisiensi operasional, dan merancang strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM masih menganggap akuntansi sebagai hal yang rumit, memakan waktu, dan tidak terlalu diperlukan selama usaha masih berjalan. Hasil penelitian (Atika Putri Wardhani,

2023) menunjukkan bahwa pelaku industri bata merah di Mojokerto memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang pentingnya akuntansi, sehingga pencatatan keuangannya masih bersifat sederhana dan bercampur antara keuangan pribadi dan usaha. Padahal, pencatatan yang akurat menjadi dasar dalam menilai profitabilitas, menentukan kebutuhan modal, serta menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial.

Berdasarkan data Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hulu, terdapat sekitar 37.556 unit UMKM di wilayah tersebut, dan pada Kecamatan Rambah Samo terdapat 2.778 unit UMKM. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah pencatatan akuntansi yang tidak konsisten maupun transparan, UMKM masih banyak yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan, termasuk di Kecamatan Rambah Samo masih mengandalkan catatan manual sederhana atau bahkan tidak mencatat sama sekali.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pembukuan sederhana yang bersifat manual dan tidak mengikuti ketentuan standar. Penelitian (amrizal imawan & Dkk, 2023) terhadap Dwi Laundry mengungkapkan bahwa pelaku usaha hanya membuat laporan laba rugi tanpa laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian (Hutahuruk, 2020) terhadap Toko Frozen Food Sofwa, yang mencatat transaksi kas masuk dan keluar tanpa pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha. Penelitian (Menge & Kuswanto, 2024) bahkan menegaskan bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil masih menggunakan metode pencatatan berbasis kas tanpa pemahaman mendalam

mengenai SAK EMKM. Kondisi tersebut memperlihatkan lemahnya kesadaran dan pengetahuan pelaku UMKM mengenai manfaat akuntansi sebagai alat pengendalian keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan akuntansi secara konsisten menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan, efisiensi operasional, serta keberlanjutan usaha jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian tentang analisis penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Maharani Snack Rambah Samo menjadi penting untuk memberikan pemahaman empiris mengenai sejauh mana praktik akuntansi berperan dalam mendukung daya tahan dan pertumbuhan usaha kecil di sektor makanan ringan lokal. Penerapan pencatatan akuntansi pada usaha Maharani Snack memiliki urgensi tinggi mengingat karakteristik usaha ini yang memerlukan pengelolaan keuangan yang cepat, terukur, dan berkelanjutan. Sebagai usaha yang bergerak di bidang produksi makanan ringan, Maharani Snack menghadapi tantangan berupa fluktuasi harga bahan baku seperti tepung, minyak goreng, dan kemasan, serta ketergantungan terhadap permintaan pasar lokal. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi yang baik sangat dibutuhkan untuk mengendalikan biaya produksi, menilai efisiensi penggunaan bahan baku, di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Berdasarkan hasil wawancara, Maharani Snack memiliki omset penjualan sekitar Rp 360.000.000 per tahun, sehingga termasuk dalam kategori Usaha Kecil berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008. Dengan tingkat omset tersebut, penerapan pencatatan akuntansi yang sesuai standar SAK EMKM sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha.

Dari sisi akademis, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) antara teori penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM dan realitas di lapangan. Penelitian terdahulu seperti (Savitri & Saifudin, 2018) menyoroti persepsi pelaku UMKM yang menganggap akuntansi rumit, sementara penelitian (Hutahuruk, 2020) menemukan bahwa pencatatan pada UMKM masih berfokus pada kas masuk dan kas keluar tanpa memperhatikan prinsip akuntansi dasar. Penelitian (Menge & Kuswanto, 2024) serta (Atika Putri Wardhani, 2023) juga memperlihatkan bahwa sebagian besar pelaku usaha tidak memahami struktur laporan keuangan, bahkan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelusuri bagaimana penerapan pencatatan akuntansi dilakukan pada usaha kuliner lokal yang berkembang di daerah Rambah Samo seperti Maharani Snack. Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Maharani Snack di Rambah Samo, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha Maharani Snack (Ida Royani), bahwa Maharani Snack dalam menjalankan usaha pada tingkat pelaporan hanya melakukan pencatatan dalam bentuk *single entry* penerapan SAK EMKM pada Maharani Snack masih menemui kendala signifikan, pelaku usaha hanya menyusun laporan laba rugi dan belum mengintegrasikan laporan posisi keuangan maupun catatan atas laporan keuangan ke dalam sistem pencatatan mereka. Hal ini berakar pada rendahnya literasi akuntansi di tingkat pelaku usaha.

Penelitian ini hadir untuk mengurai kendala tersebut dengan memberikan edukasi dan panduan penerapan standar akuntansi, yang diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor UMKM. Oleh karena itu, penulis mengangkat topik ini kedalam penelitian berjudul “*Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Maharani Snack Rambah Samo*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM Maharani Snack di Kecamatan Rambah Samo?
2. Apakah pencatatan laporan keuangan pada UMKM Maharani Snack telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Maharani Snack dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM Maharani Snack di Kecamatan Rambah Samo.

2. Untuk menganalisis apakah pencatatan laporan keuangan pada Maharani Snack telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi Maharani Snack dalam penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM sektor kuliner.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi manajemen Maharani Snack untuk menerapkan SAK EMKM. Dengan sistem pencatatan yang lebih terstruktur, perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang presisi, menunjang pengambilan keputusan yang lebih efisien, dan pada akhirnya memperkuat stabilitas serta ketahanan usaha.

1.5 Keterbatasan dan Originalitas Penelitian

1.5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui agar hasilnya dapat dipahami secara proporsional:

1. Skripsi ini menggunakan studi kasus pada Maharani Snack di Rambah Samo.
2. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui analisis data atau dokumen laporan keuangan, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketersediaan data keuangan yang digunakan sebagai sumber utama.
3. Penelitian ini belum membahas secara mendalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi karena fokus penelitian masih terbatas pada sistem pencatatan manual yang saat ini diterapkan oleh UMKM Maharani Snack.

1.5.2 Originalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki unsur originalitas yang terletak pada objek, lokasi, dan pendekatan analisisnya. Beberapa penelitian terdahulu seperti Pencatatan Akuntansi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang (Savitri & Saifudin, 2018) dan Analisis Penerapan Sistem Pembukuan Sederhana pada UMKM Toko Bunga Kurnia (Menge & Kuswanto, 2024) telah meneliti penerapan akuntansi pada UMKM dengan fokus yang berbeda-beda, baik dari jenis usaha maupun metode pengumpulan datanya.

Penelitian ini memiliki keaslian dibandingkan dengan penelitian terdahulu karena berfokus pada penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM Maharani Snack di Kecamatan Rambah Samo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti usaha toko bunga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen laporan keuangan untuk menilai kesesuaian pencatatan dengan SAK EMKM. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi

empiris baru mengenai penerapan akuntansi pada sektor makanan ringan lokal di daerah yang belum banyak diteliti.

1.6 Sistematis Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami, penulis menyusun isi penelitian kedalam beberapa bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, serta originalitas penelitian yang dilakukan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan pokok permasalahan, tinjauan terhadap berbagai studi terdahulu yang mendukung penelitian, serta penyusunan kerangka konseptual sebagai acuan dalam membedah isu yang diteliti.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang diterapkan untuk menjawab rumusan masalah. Cangkupannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, hingga prosedur sistematis yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, hasil pengujian, serta pembahasan terkait temuan penelitian yang telah dianalisis.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat memberikan kontribusi lebih lanjut dalam pengembangan kajian terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Teori Akuntansi

Teori akuntansi merupakan seperangkat konsep, prinsip, serta proposisi yang saling berhubungan dan disusun secara sistematis untuk menjelaskan serta memprediksi fenomena akuntansi yang terjadi dalam praktik. Menurut (Mulyani, 2023) teori akuntansi dapat dipahami sebagai suatu himpunan yang kohoren dari prinsip-prinsip yang bersifat hipotesis, konseptual, dan pragmatis yang membentuk kerangka referensi umum untuk menjelaskan sifat-sifat akuntansi serta hubungan antarvariabel di dalamnya. Dengan demikian, teori akuntansi tidak hanya menjawab bagaimana akuntansi dilakukan, tetapi juga mengapa praktik tersebut perlu diterapkan.

Dalam pandangan literatur akuntansi internasional, (Warren, 2021) menjelaskan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang esensial bagi organisasi dalam mengumpulkan, mengelola, dan mengkaji data keuangan agar dapat dipahami oleh para pengguna keputusan. Menurut mereka akuntansi meliputi kegiatan pencatatan (*recording*), pengklasifikasian (*classifying*), perangkuman (*summarizing*), dan pelaporan (*reporting*) transaksi-transaksi keuangan, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal (Warren, 2021). Dengan demikian, akuntansi bukan sekedar mencatat transaksi historis, melainkan juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kondisi ekonomi entitas. Akuntansi merupakan seni dalam mencatat,

menggolongkan, dan meringkas transaksi yang bersifat keuangan serta menafsirkan hasilnya (Utami, 2021).

2.2 Tujuan Dan Fungsi Teori Akuntansi

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi keuangan memiliki tujuan utama bagi entitas bisnis, yaitu menghasilkan informasi keuangan yang andal (*reliable*) dan relevan (*relevant*) bagi para pengguna informasi (*stakeholders*). Informasi yang andal berarti informasi tersebut bebas dari salah saji material, jujur, dan dapat dipercaya. Sedangkan relevan berarti memiliki nilai prediktif dan/atau nilai konfirmatori, sehingga dapat membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Dengan demikian, akuntansi berfungsi tidak sekedar mencatat peristiwa keuangan, tetapi menyajikan data yang mampu mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasional entitas secara wajar dan objektif.

Teori akuntansi berfungsi untuk menjelaskan praktik yang sedang diterapkan serta menjadi fondasi bagi pengembangan metode dan standar akuntansi yang lebih baik ke depannya. Menurut (Mulyani, 2023) teori akuntansi bertujuan untuk:

- 2 Menjelaskan dan meramalkan fenomena akuntansi yang terjadi dalam dunia usaha
- 3 Menyediakan kerangka acuan dalam penyusunan dan evaluasi prinsip akuntansi
- 4 Menentukan dasar rasional bagi pemilihan kebijakan akuntansi tertentu
- 5 Menghubungkan praktik akuntansi dengan tujuan pelaporan keuangan secara lebih komprehensif.

2.3 Konsep Dasar Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam Pasal 1 undang-undang tersebut dijelaskan, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, yang memiliki kriteria Usaha Kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar, yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dengan demikian, dalam konteks penelitian akuntansi dan ekonomi, UMKM dapat didefinisikan secara ilmiah sebagai entitas ekonomi produktif berskala kecil hingga menengah yang beroperasi secara mandiri, memenuhi kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.

Menurut Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 kriteria UMKM dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah, dengan rincian sebagai berikut:

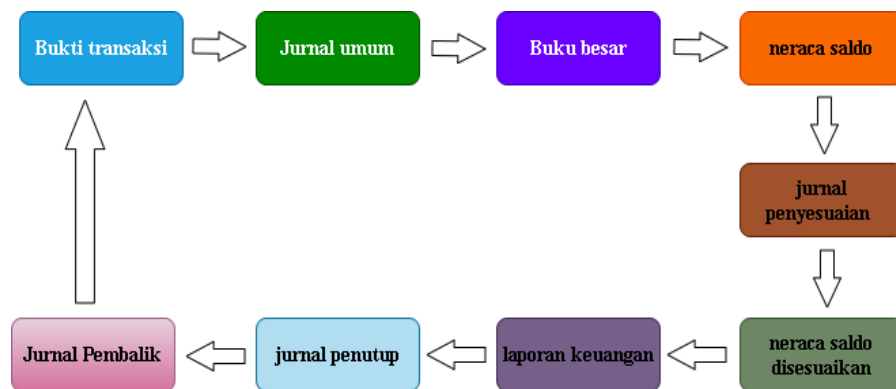
Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2,5 milyar
Usaha Menengah	> 500 juta – 10 milyar	> 2,5 milyar – 50 milyar

Sumber: UU No.20 Tahun 2008

Gambar 2. 1 Kriteria UMKM

2.4 Pencatatan Akuntansi

Pencatatan akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang berperan dalam proses identifikasi, pendokumentasian, serta pengikhtisaran seluruh transaksi keuangan pada sebuah entitas bisnis secara sistematis. Menurut (Hery, 2020), pencatatan akuntansi adalah proses sistematis dalam mendokumentasikan semua aktivitas ekonomi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan secara kronologis berdasarkan bukti transaksi yang sah. Sementara (Warren, 2021) menjelaskan bahwa pencatatan merupakan tahap awal dalam siklus akuntansi, yang melibatkan pencatatan setiap transaksi keuangan dalam jurnal sebelum diposting ke buku besar. Proses ini memastikan bahwa data keuangan tersaji secara sistematis sehingga memudahkan penyusunan laporan keuangan di akhir periode akuntansi. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023) siklus akuntansi dimulai dari:



Gambar 2. 2 Siklus Akuntansi

1. Pencatatan transaksi, berdasarkan bukti transaksi seperti faktur, kuintansi, atau nota pembelian.
2. Penjurnalan, yaitu pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum dengan sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) di mana setiap transaksi di catat menggunakan prinsip debit kredit agar keseimbangan laporan keuangan tetap terjaga.
3. Posting ke buku besar, dimana setiap akun yang terlibat dalam transaksi dipindahkan dari jurnal ke akun buku besar masing-masing akun.
4. Neraca saldo, untuk memastikan keseimbangan antara sisi debit dan kredit, neraca saldo digunakan sebagai alat untuk mendeteksi adanya kesalahan dalam proses pencatatan sebelumnya.
5. Jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) melakukan koreksi dan penyesuaian terhadap akun-akun seperti pendapatan diterima dimuka, beban diterima dimuka dan akun akrual lainnya.
6. Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*), menyusun neraca saldo kembali setelah dilakukan entri penyesuaian.

7. Penyusunan laporan keuangan, menyusun laporan posisi keuangan, laba rugi, dan laporan arus kas berdasarkan data yang data yang telah disesuaikan.
8. Jurnal penutup (*closing entries*) untuk menutup akun sementara di akhir periode.
9. Jurnal pembalik (*reversing entries*) jurnal opsional yang dibuat pada awal periode baru untuk membalik jurnal penyesuaian dari periode sebelumnya.

Seluruh tahapan ini membentuk siklus akuntansi yang berulang setiap periode akuntansi guna menjaga keteraturan informasi keuangan.

Pencatatan akuntansi yang baik dan sistematis sangat penting diterapkan dalam berbagai jenis usaha, termasuk sektor kuliner jajanan Maharani Snack. Dalam kegiatan usaha Maharani Snack, transaksi keuangan terjadi hampir setiap hari, meliputi pembelian bahan baku seperti tepung, minyak goreng, kemasan, telur, dan tenaga kerja. Tanpa sistem pencatatan yang rapi, perusahaan akan kesulitan menilai kinerja keuangan, menghitung biaya produksi, dan menentukan harga pokok penjualan. Menurut (Hery, 2020), pencatatan yang dilakukan secara konsisten membantu manajemen dalam mengendalikan biaya, mengevaluasi efisiensi usaha, dan mengambil keputusan yang lebih rasional berdasarkan data keuangan yang valid. Dengan demikian, pencatatan buku hanya sekedar proses administratif, tetapi juga bagian strategis dalam pengelolaan dan keberlangsungan usaha.

2.5 Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan pedoman pelaporan yang diformulasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) komponen utama laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM hanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Dalam standar ini, laporan arus kas tidak dikategorikan sebagai laporan wajib, sehingga memberikan fleksibilitas bagi entitas kecil dalam proses pelaporannya, karena disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik usaha mikro dan kecil. Penerapan SAK EMKM sangat relevan bagi pelaku usaha Maharani Snack, karena memudahkan mereka dalam mencatat transaksi keuangan secara sederhana, transparan, dan sesuai standar. Selain itu, penerapan standar ini dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga memudahkan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan.

Tujuan utama diberlakukannya SAK EMKM adalah untuk menyediakan pedoman akuntansi yang sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM supaya dapat membuat laporan keuangan andal dan sesuai standar. Berdasarkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) tujuan SAK EMKM adalah:

1. Meningkatkan keterbandingan laporan keuangan antarentitas UMKM, sehingga pengguna laporan, seperti kreditur, investor, dan pemerintah, dapat melakukan analisis keuangan dengan lebih mudah.
2. Menyederhanakan penerapan prinsip akuntansi, dengan cara menghapus pengakuan dan pengukuran yang kompleks seperti dalam SAK Umum.

3. Mendorong akuntabilitas dan transparansi usaha kecil, sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal.
4. Mendukung pertumbuhan ekonomi sektor UMKM, melalui penyediaan informasi keuangan yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Secara konseptual, SAK EMKM memiliki tujuan serupa dengan kerangka konseptual akuntansi pada umumnya. Namun, mengutamakan kemudahan penerapan dan pemahaman bagi pelaku usaha kecil yang umumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi yang kuat.

Laporan keuangan keuangan SAK EMKM terdiri dari sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menyajikan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan ini menggambarkan sumber daya ekonomi yang dimiliki dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh entitas.

Tabel 2. 1
Contoh Format Laporan Posisi Keuangan

Keterangan	Jumlah (Rp)
ASSET	20x8
Kas	XXX
Giro	XXX
Deposito	XXX
Jumlah Kas dan Setara Kas	XXX
Piutang Usaha	XXX
Persediaan	XXX
Beban dibayar dimuka	XXX
Aset Tetap	XXX
Akumulasi Penyusutan	(XXX)
Jumlah Asset	XXX
LIABILITAS	
Utang Usaha	XXX
Utang Bank	XXX
Total Liabilitas	XXX
EKUITAS	
Modal	XXX
Saldo Laba	XXX
Jumlah Ekuitas	XXX

Sumber : SAK EMKM

2. Laporan Laba Rugi

Menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk menunjukkan kinerja keuangan entitas. Laporan ini membantu dalam menilai kemampuan entitas menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Tabel 2. 2
Contoh Format Laporan Laba Rugi

Keterangan	Jumlah (Rp)
PENDAPATAN	20x8
Pendapatan Usaha	XXX
Pendapatan lain-lain	XXX
Jumlah Pendapatan	XXX
BEBAN	
Beban Usaha	XXX
Beban lain-lain	XXX
Jumlah Beban	XXX
Laba (Rugi) sebelum pajak	XXX
Beban pajak penghasilan	(XXX)
Laba rugi setelah pajak	XXX

Sumber : SAK EMKM

3. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Berisi penjelasan tambahan yang diperlukan untuk memahami laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset tetap, utang, dan modal pemilik.

Tabel 2. 3
Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro,

kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a) Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b) Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c) Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d) Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e) Perlengkapan

Perlengkapan merupakan perlengkapan usaha yang digunakan dalam mendukung kegiatan produksi dan operasional seperti plastik untuk kemasan

f) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

6 UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

7 SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

Sumber : SAK EMKM

2.6 Akuntansi Sebagai Sistem Informasi Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2023), fungsi utama akuntansi adalah memproses data keuangan menjadi laporan yang reliabel bagi pihak-pihak berkepentingan. Informasi yang termuat dalam laporan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas tersebut berfungsi sebagai basis analisis dalam menentukan arah kebijakan ekonomi serta memproyeksikan keberlanjutan bisnis dimasa depan.. (IAI, 2023) menegaskan bahwa fungsi akuntansi tidak hanya sebatas pencatatan

transaksi keuangan, tetapi juga mencakup pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan secara andal dan relevan sesuai prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan output:

1. Komponen input

Berupa data mentah yang berasal dari transaksi keuangan, seperti pembelian bahan baku, penjualan produk, pembayaran gaji, atau penerimaan kas.

2. Komponen proses

Melibatkan kegiatan pengumpulan, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan ke dalam sistem akuntansi yang terstruktur, baik secara manual maupun berbasis komputer.

3. Komponen output

Berupa laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang disajikan kepada pengguna untuk mendukung pengambilan keputusan (Warren, 2021).

Menurut (Hery, 2020), akuntansi sebagai sistem informasi memainkan peran strategis dalam manajemen bisnis, karena membantu organisasi memperoleh informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya, perencanaan investasi, serta evaluasi hasil usaha. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, manajemen dapat mengambil keputusan berdasarkan data yang obyektif, bukan sekedar asumsi. Misalnya, dalam usaha kuliner Maharani Snack,

sistem informasi akuntansi dapat membantu menganalisis biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Informasi yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk merencanakan strategi bisnis, mengidentifikasi potensi risiko, dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan agar tetap berkelanjutan.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 4
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Penelitian	Hasil
1.	Pencatatan akuntansi pada mikro,kecil, dan menengah (studi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang)	Rosita Vega. S & Saifudin (Universitas Semarang, 2018)	Menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi pada UMKM Mr. Pelangi Semarang belum dilakukan secara optimal. Pemilik usaha menganggap proses akuntansi cukup rumit dan menilai bahwa penggunaan tenaga akuntansi professional akan meningkatkan biaya operasional.
2.	Analisis penerapan pencatatan akuntansi pelaku UMKM pengrajin bata merah desa Mojotamping kecamatan BAngsal kabupaten Mojokerto	Atika Putri. W & Nurna Azizah (Universitas Terbuka)	Pelaku UMKM pengrajin bata merah telah melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana dengan melakukan Bahasa yang dipahami masing-masing. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi.
3.	Analisis penerapan sistem pembukuan sederhana pada usaha mikro kecil pada toko bunga kurnia	Maria Rosalina. M & Randy Kuswanto (Universitas Terbuka, 2024)	Toko bunga kurnia belum menerapkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Pembukuan masih menggunakan pemasukan dan pengeluaran kas tiap hari.

4.	Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Laundry	Amrizal, Ninik, Maya Safitri & Faiz Abdillah (Universitas Muhammadiyah Lamongan, 2023)	UMKM Dwi Laundry telah menerapkan pencatatan akuntansi, tetapi masih dilakukan secara sederhana sehingga belum memenuhi ketentuan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun hanya berupa laporan laba rugi, sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum tersedia. Dipengaruhi oleh keterbatasan waktu serta rendahnya pemahaman.
5.	Analisis penerapan akuntansi pada toko frozen food sofwa di Pekanbaru	Marice B.R. Hutahuruk (Institut Bisnis dan Teknologi Master, 2020)	Belum menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Pencatatan keuangan hanya kas masuk dan keluar tidak ada mencatat akun utang, piutang, maupun persediaan. Sehingga yang dihasilkan belum mencerminkan kondisi keuangan secara akurat.

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 3
Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan pencatatan akuntansi pada usaha Maharani Snack di Kecamatan Rambah Samo. UMKM seperti Maharani Snack memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun sering kali menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana praktik pencatatan akuntansi pada Maharani Snack telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan logis antara komponen yang diteliti. Bagian pertama adalah Maharani Snack sebagai subjek penelitian yang merepresentasikan pelaku UMKM di daerah Rambah Samo. UMKM ini dipilih karena telah menjalankan kegiatan ekonomi produktif namun belum sepenuhnya menerapkan pencatatan keuangan yang sistematis. Sebagaimana dinyatakan oleh (Hidayat, R., & Puspitasari, 2021) banyak UMKM masih mencatat transaksi keuangan secara sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat.

Selanjutnya, fokus penelitian diarahkan pada laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut (Harahap, 2020) laporan keuangan yang disusun dengan baik dan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku akan memberikan informasi yang relevan, andal, serta dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menilai bagaimana proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh Maharani Snack.

Komponen berikutnya dalam kerangka konseptual adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Standar ini dijadikan acuan dalam menganalisis kelayakan dan kesesuaian praktik pencatatan akuntansi pada Maharani Snack. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) penerapan SAK EMKM bertujuan membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, andal,

dan mudah dipahami. Laporan keuangan berbasis SAK EMKM mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang mencerminkan kondisi usaha secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM menjadi penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan pada Maharani Snack.

Terakhir, tahap kesimpulan dalam kerangka konseptual merupakan hasil dari analisis terhadap kesesuaian antara praktik pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Maharani Snack dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Melalui analisis tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana tingkat kepatuhan dan kelayakan penerapan akuntansi pada usaha tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM, serta menjadi dasar untuk peningkatan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik di masa mendatang (Wahyuni & Susanto, 2022)

Dengan demikian, kerangka konseptual ini menghubungkan antara objek penelitian (Maharani Snack), proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, acuan standar SAK EMKM, hingga kesimpulan mengenai tingkat penerapan akuntansi. Hubungan ini menunjukkan alur berpikir penelitian yang sistematis untuk mencapai tujuan utama, yaitu menganalisis dan menilai penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Jenis Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek atau karakteristik tertentu yang dijadikan fokus kajian dalam suatu penelitian, baik berkaitan dengan individu, lembaga, maupun proses tertentu. Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah penerapan pencatatan akuntansi pada Maharani Snack, yang beralamat di Kecamatan Rambah Samo, Rambah Utama, Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini dilakukan karena Maharani Snack belum menerapkan sistem pencatatan akuntansi. Proses pencatatan keuangan yang masih bersifat sederhana dan hanya laporan laba rugi. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pencatatan akuntansi di Maharani Snack.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan ini karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai fakta di lapangan, di mana banyak UMKM belum melaksanakan pencatatan akuntansi, meskipun sejumlah regulasi telah mendorong atau mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang dilakukan secara mendalam terhadap satu subjek, peristiwa, atau unit tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus bertujuan

untuk memperoleh pemahaman yang utuh, mendalam, dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti melalui berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan secara kontekstual bagaimana usaha mengelola keuangan, mengapa sebagian besar belum melakukan pencatatan akuntansi, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan mereka dalam mempertahankan usaha di tengah fluktuasi pada harga bahan baku.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data laporan keuangan berupa buku kas dan laporan laba rugi yang dimiliki Maharani Snack, maupun observasi langsung. Data ini menggambarkan kondisi nyata mengenai praktik pencatatan keuangan Maharani Snack.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik Maharani Snack. Data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana praktik pencatatan keuangan dijalankan, serta persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya akuntansi bagi usaha mereka.

2. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti laporan kegiatan usaha, catatan keuangan sederhana, laporan keuangan, laporan laba rugi.

Menurut (Sugiyono, 2020:104) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data oleh peneliti, yaitu ketika sumber tersebut secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan data skunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti dokumen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan operasional Maharani Snack, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi harian. Melalui observasi, penelitian dapat memahami kondisi nyata serta hambatan yang dihadapi Maharani Snack dalam menjalankan pencatatan keuangan

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung seperti catatan transaksi penjualan, pembelian bahan baku, biaya produksi, serta dokumen lain yang menunjukkan kondisi keuangan usaha Maharani Snack.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2020), analisis data merupakan proses sistematis dengan cara menata berbagai informasi yang diperlukan melalui data laporan keuangan, observasi, serta dokumentasi secara terstruktur. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dikumpulkan melalui hasil observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama yang berkaitan dengan praktik pencatatan akuntansi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, table, atau diagram agar mudah dipahami dan dianalisis.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dilakukan dengan menelaah hubungan antara kondisi pencatatan akuntansi dengan tingkat keberlangsungan usaha peternakan. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan akan dikonfirmasi kembali berdasarkan bukti tambahan yang ditemukan di lapangan hingga hasilnya valid.